

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Puskesmas Bambanglipuro

Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Media Traffic Light Card* MPASI Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Pencegahan *Stunting* Pada Balita Usia 6-24 Bulan di Puskesmas Bambanglipuro” dilaksanakan pada bulan Maret 2023 di desa sumbermulyo (kelompok perlakuan) dan desa sidomulyo (kelompok kontrol).

Kecamatan Bambanglipuro berada di sebelah selatan dari kota Kabupaten Bantul dan memiliki luas wilayah 2.282 Ha dengan batas wilayah sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Pandak, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bantul, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pundong, dan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kretek. Jarak ibu kota kecamatan ke pusat pemerintahan (ibukota) kabupaten Bantul adalah 10 km.

Kecamatan Bambanglipuro mencakup 3 desa/kelurahan, yaitu sumbermulyo, sidomulyo, dan mulyodadi. Jumlah penduduk di kecamatan bambanglipuro sebanyak 42.745 jiwa dengan kepadatan 1.863 jiwa/Km². Setiap desa/kelurahan terdiri dari beberapa padukuhan, desa sumbermulyo terdiri dari 16 padukuhan, sidomulyo terdiri dari 15 padukuhan, dan mulyodadi terdiri dari 14 padukuhan. namun pada penelitian ini hanya menggunakan 2 desa, yaitu desa sumbermulyo dan sidomulyo.

2. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 64 ibu balita yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu 32 ibu balita pada kelompok perlakuan dengan media *Traffic Light Card* MPASI dan 32 ibu balita pada kelompok kontrol dengan media *leaflet* MPASI. Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah usia dan tingkat pendidikan.

Table 4. Distribusi Responden Berdasarkan Usia dan Tingkat Pendidikan

Karakteristik	n	%
Usia		
26-35 tahun	57	89,1
36-45 tahun	7	10,9
Pendidikan		
Rendah (tidak sekolah, SD, SMP)	48	75,0
Tinggi (SMA, diploma, sarjana)	16	25,0

Berdasarkan tabel 4., distribusi frekuensi karakteristik responden dari segi usia diketahui bahwa responden paling banyak dari usia 26-35 tahun sebanyak 57 orang (89,1%) dan 36-45 tahun sebanyak 7 orang (10,9%) dan untuk karakteristik responden dari segi tingkat pendidikan diketahui bahwa responden paling banyak pada tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, SMP) yaitu sebanyak 48 orang (75,0%).

3. Uji Normalitas Data

Uji normalitas yang digunakan untuk mengukur apakah data yang didapatkan terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pengetahuan pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan sampel sebanyak 64 sampel.

Table 5. Uji Normalitas Data

	<i>p</i>	Kesimpulan
<i>Pre-test</i> pengetahuan TLC	0,000	Tidak normal
<i>Post-test</i> pengetahuan TLC	0,000	Tidak normal
<i>Pre-test</i> pengetahuan leaflet	0,000	Tidak normal
<i>Post-test</i> pengetahuan leaflet	0,010	Tidak normal
Δ <i>pre-test post-test</i> pengetahuan TLC	0,006	Tidak normal
Δ <i>pre-test post-test</i> pengetahuan leaflet	0,000	Tidak normal

Berdasarkan tabel 5., hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua data pada kelompok media *Traffic Light Card* maupun kelompok media *leaflet* berdistribusi tidak normal ($p < 0,05$) sehingga uji statistik yang digunakan adalah uji *wilcoxon* dan uji *mann-whitney*, pada data yang berpasangan menggunakan uji *wilcoxon* dan data yang tidak berpasangan menggunakan uji *mann-whitney*.

4. Nilai Pengetahuan Responden Berdasarkan Media *Traffic Light Card* dan *leaflet*

Pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan menggunakan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* kemudian dilakukan penilaian skor pengetahuan. Dibawah ini disajikan hasil penilaian skor pengetahuan responden berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* dan hasil *post-test* yang dilakukan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan *leaflet*.

Table 6. Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Traffic Light Card* dan *Leaflet*

Variabel	Mean Rank	P
<i>Pre-test</i> pengetahuan		
- <i>Traffic Light Card</i>	32,97	0,828
- <i>Leaflet</i>	32,03	
<i>Post-test</i> pengetahuan		
- <i>Traffic Light Card</i>	47,62	0,000
- <i>Leaflet</i>	17,38	

Berdasarkan tabel 6., diketahui bahwa hasil *pre-test* pengetahuan pada kelompok *Traffic Light Card* nilai rata-rata (mean) 32,97, sedangkan hasil *pre-test* kelompok *leaflet* nilai rata-rata (mean) 32,03. Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil *pre-test* pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan pada kelompok media *Traffic Light Card* dan *Leaflet*, dibuktikan dengan nilai $p=0,828$ ($p>0,05$).

Hasil *post-test* pengetahuan pada kelompok kelompok *Traffic Light Card* nilai rata-rata (mean) 47,62, sedangkan hasil *post-test* kelompok *leaflet* nilai rata-rata (mean) 17,38. Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan hasil *post-test* pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan pada kelompok media *Traffic Light Card* dan *Leaflet*, dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$).

5. Peningkatan Nilai Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah diberikan Media *Traffic Light Card* dan *Leaflet*

Peningkatan nilai pengetahuan responden berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan *Leaflet* serta hasil *post-test* sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan *Leaflet*.

Table 7. Peningkatan nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan Media *Traffic Light Card* dan *Leaflet*.

			N	Mean Rank	P
<i>Pre-test</i> TLC-	<i>post-test</i> TLC	Negative ranks	0	0,00	0,000
		Positive ranks	32	16,50	
		Ties	0		
		Total	32		
<i>Pre-test leaflet</i> –	<i>post-test leaflet</i>	Negative ranks	0	0,00	0,000
		Positive ranks	32	16,50	
		Ties	0		
		Total	32		

Berdasarkan tabel 7., diketahui bahwa pada kelompok *Traffic Light Card* selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* dan mengalami peningkatan nilai dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Pada kelompok *leaflet* selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan tidak ada penurunan (pengurangan) dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test* dan mengalami peningkatan nilai dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*. Hasil uji *Wilcoxon* diketahui bahwa nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) untuk kelompok media *Traffic Light Card* MPASI dan *Leaflet* MPASI, maka pengambilan keputusan berdasarkan uji *wilcoxon* dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penyuluhan menggunakan media *Traffic*

Light Card MPASI dan *Leaflet* MPASI terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan.

6. Perbedaan Efektivitas Media *Traffic Light Card* dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Efektivitas peningkatan pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan pada responden dapat diketahui dengan menghitung selisih skor pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan menggunakan media *Traffic Light Card* dan media *Leaflet*.

Table 8. Perbedaan efektivitas media *Traffic Light Card* dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden

Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Δ <i>pre-test</i> <i>post-test</i>	Mean rank	<i>P</i>
<i>Traffic light card</i>	55,99	91,93	35,94	46,56	0,000
<i>Leaflet</i>	55,73	72,66	16,93	18,44	

Berdasarkan tabel 8., diketahui bahwa nilai rata-rata skor pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan menggunakan pada kelompok media *Traffic Light Card* 46,56 dan kelompok media *leaflet* 18,44. Hasil uji *mann-whitney* menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan peningkatan nilai pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan menggunakan media *Traffic Light Card* dan *leaflet*, dibuktikan dengan nilai $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini membuktikan bahwa selisih rata-rata pengetahuan dalam penyuluhan gizi menggunakan media *Traffic Light Card* lebih besar dibandingkan dengan menggunakan media *leaflet*, sehingga dapat

disimpulkan media *Traffic Light Card* lebih efektif daripada media leaflet untuk penyuluhan gizi.

B. Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* (eksperimental semu) yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan, kelompok perlakuan diberikan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan kelompok kontrol diberikan penyuluhan menggunakan media *leaflet*.

1. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah ibu balita yang memiliki balita dengan usia 6-24 bulan, dimana pada usia tersebut balita atau yang biasa disebut sebagai *golden age* merupakan masa dimana manusia mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini, anak akan semakin berkembang dalam berpikir, berbicara, panca indra dan kemampuan motorik. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak selama berada di masa *golden age*, salah satunya dengan memenuhi kebutuhan gizi anak (Faiqah dan Suhartatik, 2022).

2. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan *Stunting* pada Balita Usia 6-24 Bulan

Berdasarkan tabel 6, distribusi nilai pengetahuan responden pada kelompok perlakuan diperoleh hasil penilaian dari sebelum (*pre-test*) dilakukan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan dengan media *Traffic Light Card* terhadap pengetahuan ibu dengan peringkat rata-rata sebesar 32,97 dan setelah (*post-test*) dilakukan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* mengalami peningkatan pengetahuan dengan peringkat rata-rata 47,62. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media *Traffic Light Card*.

Berdasarkan tabel 6, distribusi nilai pengetahuan responden pada kelompok perlakuan diperoleh hasil penilaian dari sebelum (*pre-test*) dilakukan penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan ibu dengan peringkat rata-rata sebesar 32,03 dan setelah (*post-test*) dilakukan penyuluhan menggunakan media *leaflet* mengalami penurunan peringkat rata-rata yaitu 17,38. Berdasarkan penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat penurunan peringkat rata-rata pengetahuan setelah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media *leaflet*.

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa peningkatan nilai pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang pencegahan

stunting pada balita dengan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* dari ke 32 responden di masing-masing perlakuan mengalami peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan gizi menggunakan media *Traffic Light Card* dan *leaflet*.

Pengetahuan responden tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Menurut Sulistyowati, dkk. (2017) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal. Tingkat pendidikan erat kaitanya dengan tingkat pengetahuan seseorang tetapi tidak berlaku apabila orang tersebut lebih aktif mencari informasi tentang pencegahan *stunting*, namun semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin tinggi pula pengetahuan. Tingkat Pendidikan yang tinggi pada seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media masa (Sulistyowati, dkk. 2017).

Berdasarkan hasil penilaian *pre-test* dan *post-test* pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan media *leaflet*. Hasil analisis statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan sehingga pemberian penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* dan media *leaflet* berdampak positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang

pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan. Hal tersebut menunjukkan bahwa media atau alat peraga berperan penting dalam kegiatan penyuluhan.

Menurut Notoatmodjo (2007), terdapat beberapa alasan atau tujuan mengapa media sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan promosi Kesehatan, yaitu : 1) Media dapat mempermudah penyampaian informasi; 2) Media dapat menghindari kesalahan persepsi; 3) Media dapat menjelaskan informasi; 4) Media dapat mempermudah pengertian; 5) Mengurangi komunikasi verbalistik; 6) Dapat menampilkan objek yang tidak dapat ditangkap oleh mata; 7) Memperlancar komunikasi; 8) Mempermudah penerima informasi oleh sasaran. Pengetahuan diterima melalui indera, indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (75-87%) dan indera lainnya (13-25%), sehingga media visual lebih mempermudah cara penyampaian dan penerimaan informasi; 9) Mendorong keinginan untuk mengetahui, mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik; serta 10) Membantu menegakkan pengertian yang diperoleh, saat menerima sesuatu yang baru, manusia cenderung lupa atau melupakan pengertian yang telah diterima sehingga media akan membantu menegakkan pengetahuan yang telah diterima dan apa yang diterima akan tersimpan lebih lama dalam ingatan.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Traffic Light Card* (kelompok perlakuan) dan *leaflet* (kelompok kontrol). Materi yang disajikan pada kedua media tersebut yaitu mengenai pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan yang dilengkapi dengan gambar yang menarik

sehingga menimbulkan daya tarik dengan harapan informasi yang disampaikan menjadi lebih mudah diterima.

Pemberian media *Traffic Light Card* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan, sejalan dengan penelitian Suhaima (2022), yang menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna pada pengetahuan hipertensi karyawan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta sebelum dan setelah intervensi menggunakan media *Traffic Light Card*.

Pemberian media *leaflet* juga dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan sejalan dengan penelitian Hidayati (2021), yang menyatakan bahwa ada perbedaan bermakna pada pengetahuan tentang pemilihan makanan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah intervensi menggunakan media *leaflet*.

3. Efektivitas Media *Traffic Light Card* dan *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan

Media yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dianalisis tingkat efektivitasnya menggunakan uji *mann-whitney*. Analisis dilakukan untuk melihat tingkat efektivitas penggunaan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* terhadap pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan. Nilai yang digunakan dalam analisis tingkat efektivitas adalah selisih skor pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan pada kelompok media *Traffic Light Card* dan

leaflet, peningkatan skor pada masing-masing variabel dan media di uji menggunakan uji *mann-whitney*.

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan terhadap peningkatan skor pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan pada kelompok media *traffic light card* dan *leaflet* diperoleh nilai $p=0,000$ ($p<0,05$) untuk pengetahuan, sehingga menunjukkan ada perbedaan yang signifikan terhadap peningkatan nilai pengetahuan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan pada kelompok media *Traffic Light Card* dan *leaflet*. Hal tersebut membuktikan bahwa penyuluhan menggunakan media *Traffic Light Card* memiliki peningkatan pengetahuan lebih besar bila dibandingkan dengan peningkatan nilai pengetahuan dengan menggunakan media *leaflet*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alita (2016), yang menyatakan bahwa *Traffic Light Card* bisa diberikan pada usia dewasa sehingga pada penelitian ini di coba kepada ibu balita dengan menggunakan media *Traffic Light Card* dan media *leaflet* memiliki tingkat keefektivan yang berbeda yaitu peningkatan pengetahuan pada kelompok *Traffic Light Card* dibuktikan dengan hasil p -value $<0,05$.

Menurut teori Edgar Dale terdapat tingkatan intensitas tiap alat peraga yang digambarkan dalam sebuah kerucut dengan urutan terendah sampai tertinggi yaitu: 1) Kata-kata; 2) Tulisan; 3) Rekaman; 4) Film/video; 5) Televisi; 6) Pameran; 7) *Field trip*; 8) Demonstrasi; 9) Sandiwara; 10) Benda tiruan; dan 11) Benda asli. Berdasarkan urutan kerucut tersebut dapat

diketahui bahwa urutan terendah adalah alat peraga yang memuat kata-kata dan urutan tertinggi adalah alat peraga berupa benda asli. Dalam penelitian ini, media *Traffic Light Card* dan media *leaflet* termasuk ke dalam urutan kedua, yaitu alat peraga yang memuat tulisan. Kedudukan media *Traffic Light Card* dan media *leaflet* yaitu sama sebagai media yang memuat tulisan.

Adanya perbedaan efektivitas pada media *Traffic Light Card* dan media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan responden karena responden mendapatkan penyuluhan dengan materi yang sama, yang membedakan hanya bentuk alat peraga atau media penyuluhannya. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan responden tidak hanya dipengaruhi oleh penyuluhan kesehatan yang diberikan oleh peneliti namun juga dipengaruhi oleh faktor lain, salah satunya adalah tingkat pendidikan, tingginya tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap sesuatu hal dan seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa (Sulistiyowati dkk., 2017). Responden pada penelitian ini rata-rata memiliki tingkat pendidikan rendah (tidak sekolah, SD, dan SMP), baik pada kelompok perlakuan (media *Traffic Light Card*) maupun kelompok kontrol (media *leaflet*).

Penyuluhan kesehatan menggunakan media *Traffic Light Card* maupun media *leaflet* dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan, tetapi media *Traffic Light*

Card lebih efektif digunakan sebagai media penyuluhan tentang pencegahan *stunting* pada balita usia 6-24 bulan. Penggunaan media *Traffic Light Card* dan *leaflet* harus disesuaikan, *Traffic Light Card* dapat diberikan tanpa adanya pertemuan langsung antara peneliti dengan responden karena isi *Traffic Light Card* sudah lebih detail dan lengkap dibandingkan *leaflet*, sehingga peneliti tidak harus memberikan penjelasan lagi mengenai materi dalam *Traffic Light Card* sedangkan *leaflet* dapat diberikan pada saat kegiatan penyuluhan secara tatap muka karena *leaflet* hanya berisi poin-poin penting dari materi yang akan disampaikan sehingga peneliti harus menjelaskan mengenai materi dalam *leaflet* agar responden lebih jelas dan paham.